SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA RABA KECAMATAN MENJALIN KABUPATEN LANDAK

OLEH:

CAROLUS WILLI CANDRA

NIM. C1021211022

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA RABA KECAMATAN MENJALIN KABUPATEN LANDAK

OLEH:

CAROLUS WILLI CANDRA

NIM. C1021211022

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Penelitian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA RABA KECAMATAN MENJALIN KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

CAROLUS WILLI CANDRA
C1021211022

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal: 28 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 5870/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 23 Juli 2025

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Imelda, SP., M.Sc	Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si
NIP. 198209162005012001	NIP. 197811132005012001
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Komariyati, SP., MP	Dedy Kurniady, SP., MP
NIP. 197006062002122001	NIP. 197805092001121003

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP, IPU
NIP. 196508301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Februari 2025

Carolus Willi Candra
NIM.C1021211022

RIWAYAT HIDUP



CAROLUS WILLI CANDRA lahir di Menjalin pada 04 November 2003. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Bapak Fransiskus Toton dan Ibu Maria Magdalena. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2009 di SD Negeri 02 Dano, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 01 Menjalin pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke SMA Nusantara Indah Sintang pada tahun 2018 dan lulus di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN dan menjadi mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, penulis telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak". Penelitian ini dilakukan dibawah bimbingan Dr. Imelda, SP., M.Sc. sebagai dosen pembimbing pertama dan Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si sebagai dosen pembimbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

CAROLUS WILLI CANADRA, judul penelitian "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak" dibawah bimbingan Dr. Imelda, SP., M.Sc selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si selaku dosen pembimbing kedua.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji faktor yang secara signifikan mempengaruhi alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.

Penelitian dilakukan pada petani karet yang telah melakukan Alih Fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja *(purposive)* yang didasarkan dengan pertimbangan bahwa di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak merupakan daerah yang mengalami penurunan luas areal perkebunan karet yang terjadi akibat alih fungsi lahan secara terus menerus dan merupakan wilayah dengan luas lahan kelapa sawit yang cukup tinggi pada saat ini.

Berdasarkan temuan terkait faktor yang memengaruhi besar alih fungsi (Y) Perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak, diperoleh beberapa temuan penting. Variabel (X) jumlah tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan petani, luas lahan yang dimiliki, harga kelapa sawit, dan variabel akses kredit, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar luas lahan yang dialih fungsikan.

Keadaan ini memberikan penjelasan bahwa semakin banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga maka semakin besarlah jumlah beban finansial yang harus ditanggung oleh petani, yang dimana hal tersebut mengharuskan mereka untuk mencari pendapatan tambahan, sehingga mendorong banyak petani untuk melakukan konversi lahan pada komoditi yang lebih menguntungkan Selain itu, tingkat pendidikan petani berperan penting dalam mengambil keputusan bagi para petani terkait komoditas usahatani yang lebih menguntungkan. Di sisi lain, petani yang memiliki lahan yang cukup luas akan labih cenderung untuk melakukan alih fungsi lahannya pada komoditas yang lebih menguntungkan. Namun, variabel harga kelapa

sawit juga menjadi penunjang terjadinya alih fungsi lahan yang mana, semakin tingginya harga kelapa sawit maka petani akan lebih tergiur untuk membudidayakan nya. Selain itu akses kredit dengan adanya akses kredit memudahkan para petani untuk lebih dapat memperoleh input produksi dan menggunakan teknologi yang tepat untuk usahatani kelapa sawitnya.

Berdasarkan penemuan penelitian ini, penyebab utama dari alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kalapa sawit yaitu harga dan jumlah produksi, meskipun harga karet perkilogramnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga kelapa sawit. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah produksi, produksi kelapa sawit yang didapatkan oleh para petani jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi yang didapatkkan para petani pada komoditas karet. Hal ini dapat membuat para petani lebih memilih untuk membudidayakannya komoditas yang memiliki produktifitas lebih unggul pada lahan yang dimilikinya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak**" ini dengan baik dan tepat waktu.

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi persyaratan mata kuliah skripsi. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan baik itu materi, doa, dan motivasi selama pengerjaan penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. HJ. Denah Suswati, MP, IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Ir. Eva Dororosa MP, M.,Si selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Novira Kusrini SP, M.,Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura dan juga sekalu dosen pembimbing kedua penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis dan memberikan ilmu pengetahuan, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Imelda, SP, M.,Sc selaku Kepala Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura dan juga selaku dosen pembimbing pertama penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan ilmu pengetahuan, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Komariyati, SP., MP selaku dosen penguji pertama saya yang telah bersedia menguji dan memberikan banyak pengetahuan, saran serta pembalajaran kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Dedy Kurniady, SP., MP selaku dosen penguji kedua saya yang telah bersedia menguji dan memberikan banyak pengetahuan, saran serta pembalajaran kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu serta wawasannya kepada penulis.
9. Pacar penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya Agribisnis Angkatan 2021, kelas A, B, dan PPAPK.
11. Semua pihak yang terlibat banyak dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 18 januari 2025

Penulis

Carolus Willi Candra

C1021211022

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI i
RIWAYAT HIDUP ii
RINGKASAN SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
BAB II KARANGKA PEMIKIRAN 10
A. Tinjauan Pustaka 10
B. Penelitian Terdahulu 15
C. Kerangka Konsep Dan Hipotesis Penelitian 18
BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Metode Penelitian 22
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 22
C. Bahan Dan Alat Penelitian 23
D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23
E. Populasi Dan Sampel 23
F. Pelaksanaan Penelitian 24
G. Variabel Penelitian 25
H. Analisis Data 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 31
B. Karakteristik Responden 32
C. Besar Lahan Yang Dialih Fungsikan 35

D. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak 35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 47
A. Simpulan 47
B. Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN 52

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Negara Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2023 2
2. Luas Areal dan Produksi Karet Di Kalimantan Barat Tahun 2019 S.d 2023 . 3
3. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat Tahun 2019 S.d 2023 5
4. Luas Areal dan Produksi Karet Dan Kelapa Sawit di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019 s.d 2023 7
5. Penelitian Terdahulu 16
6. Kriteria Pemilihan Sampel 24
7. Definisi dan Operasional Variabel 25
8. Karakteristik Responden Bardasarkan Jenis Kelamin 32
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 33
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 33
11. Karakteristik Responden Bardasarkan Status Perkawinan 34
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan 34
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan 35
14. Statistik Deskriftif 36
15. Uji F 40
16. Uji t 40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar Kerangka Konseptual 19
2. Gambar Peta Lokasi Penelitian 32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Analisis Data 52
2. Kuesioner Penelitian 55
3. Tabulasi Data 58
4. Wawancara dan pengisian Kuesioner 60

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah perdesaan yaitu kurang lebih 70% dari jumlah penduduk indonesia yang pada tahun 2023 mencapai sekitar 286,7 juta jiwa dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional yang berjumlah 147,71 juta jiwa, rakyat Indonesia menggantungkan nasibnya berkerja di sektor pertanian. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk perdesaan. Pembangunan pertanian mencakup pertanian pangan, perkebunan, perikanan, perternakan serta kehutanan diarahkan pada perkembangan pertanian maju. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan eksport, untuk itu harus dilaksanakan secara terpadu, serasi dan merata disesuaikan dengan kondisi tanah, air, iklim dengan tetap memelihara kelestraian kemampuan sumber alam dan lingkungan serta memperhatikan pola kehidupan masyrakat setempat. (Satriawati, 2016)

Sektor pertanian menjadi salah satu penunjang devisa negara indonesia karena pengaruhnya yang besar terhadap ekspor nonmigas. Berbagai komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, kakao, teh, serta rempah-rempah memberikan sumbangan signifikan bagi perekonomian. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukan bahwa nilai ekspor pertanian Indonesia tahun 2023 mencapai lebih dari USD 4,4 miliar. Kondisi ini didukung oleh iklim tropis serta sumber daya alam yang melimpah, sehingga sektor pertanian Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan negara lain. Selain sumber daya alam yang baik, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini juga mendukung sektor pertanian sebaik mungkin agar dapat memberikan hasil produksi dari subsektor dengan hasil maksimal. Subsektor pertanian terdiri dari, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Menurut (Nurhidayat et al., 2018) dari beberapa subsektor yang dimiliki, subsektor pekebunan

menjadi subsektor yang paling menonjol karena memiliki komoditi ekspor yang berpengaruh baik terhadap pertanian di Indonesia.

Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) 2023 menunjukan, Indonesia memiliki total luas tanaman perkebunan seluas 25.789,7 Ha yang meliputi 8 komoditas tanaman perkebunan, komoditi yang dimiliki oleh perkebunan diantaranya, kelapa, karet, tebu, kelapa sawit, kopi, kakao, teh, dan tembakau. Dengan adanya luas lahan tersebut maka dapat memberikan peluang besar bagi masyrakat Indonesia untuk memiliki lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan disekror pertanian, karena sebagian besar masyrakat Indonesia yang berkerja pada bidang pertanian dapat menjadikan bangsa ini dikenal dunia sebagai negara agraris. (BPS, 2023)

Tanaman Karet mempunyai nama latih (*havea brsiliensis*). Tanaman yang berasal dari Amerika selatan. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan karet alam dunia, yang diambil dari karet adalah getah atau lateks, tanaman karet juga dapat dikatakan merupakan salah satu tanaman yang dikebunkan secara besar-besaran. (Musthopa, 2018) komoditi karet adalah komoditi yang paling diandalkan di agribisnis. Indonesia pernah menjadi pengekspor nomor satu di dunia, akan tetapi kedudukan Indonesia sebagai produsen karet nomor satu didunia kini telah digeser oleh Malaysia dan Thailand, itu semua diakibatkan oleh luas areal yang dimiliki tidak diiringi dengan produksi yang cukup besar dan mutu yang baik. Volume dan nilai ekspor karet indonesia pernah mengalami peningkatan pada tahun 2005-2007. Akan tetapi memasuki tahun 2008-2009 pertumbuhannya mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya volume dan nilai ekspor karet. Hal ini disebebkan adanya krisis di Amerika Serikat, yang dimana negara tersebut merupakan salah satu negara pengimpor karet terbesar di Indonesia.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Negara Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2023.

Provinsi	**Karet**	**Kelapa sawit**
Aceh	100,00	478,10
Sumatera Utara	373,10	1.371,90
Sumatera Barat	130,70	444,10
Riau	240,40	2.869,30
Jambi	408,50	1.062,40
Sumatra Selatan	883,30	1.162,70
Bengkulu	101,80	416,90
Lampung	174,50	199,50
Kep. Bangka Belitung	45,80	250,80

Provinsi	Karet	Kelapa sawit
Kep. Riau	23,60	7,60
DKI Jakarta	-	-
Jawa Barat	44,70	15,80
Jawa Tengah	28,40	-
Yogyakarta	0,10	-
Jawa Timur	19,00	-
Banten	15,50	18,20
Bali	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-
Kalimantan Barat	326,40	2.200,80
Kalimantan Tengah	312,80	2.196,30
Kalimantan selatan	208,90	516,70
Kalimantan Timur	76,20	1.328,50
Kalimantan Utara	2,60	242,40
Sulawasi Utara	-	-
Sulawesi Tengah	5,80	143,30
Sulawesi Selatan	8,50	53,10
Sulawesi Tenggara	0,80	62,00
Gorontalo	-	15,40
Sulawesi Barat	-	147,30
Maluku	6,20	10,20
Maluku Utara	-	5,60
Papua Barat	-	73,30
Papua Barat Daya	-	-
Papua	8,70	143,60
Papua Selatan	-	-
Papua Tengah	-	-
Papua Pegunungan	-	-
TOTAL	**3.546,20**	**15.435,70**

Sumber : Data BPS, 2023

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Karet Di Kalimantan Barat Tahun 2019 s.d. 2023

Tahun	Luas Areal	Produksi	Produktivitas	Petani
2023	301.373	165.458	902	156.015
2022	326.724	188.044	914	162.288
2021	383.007	251.976	925	289.918
2020	374.142	251.007	966	283.023
2019	367.866	261.311	915	276.938

Sumber : Data BPS, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) 2023, Indonesia memiliki total luas lahan perkebunan karet sebanyak 3.546,20 Ha yang tersebar pada 34 provinsi di Indonesia dan satu diantara nya adalah provinsi Kalimantan Barat, pada tahun

2019 provinsi Kalimantan Barat memiliki luas lahan perkebunan karet 367.866 Ha yang dimana luas areal tanam perkebunan tersebut dapat dikatakan cukup luas. Tahun 2020 luas areal perkebunan karet seluas 374.142 Ha ada sedikit kenaikan ditahun ini. Pada tahun 2021 luas areal perkebunan sawit naik menjadi seluas 383.007 Ha adanya sedikit kenaikan lagi ditahun ini. Terjadinya kenaikan luas areal perkebunan karet pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh kenaikan harga karet yang meningkatkan daya tarik ekonomi, harga karet yang stabil dan bahkan meningkat selama pandemi Covid 19 menjadikan komoditas karet sebagai sumber pendapatan andalan bagi petani di Kalimantan Barat. Pada tahun 2022 perkebunan karet mengalami penurunan yang cukup banyak sehingga luas areal menjadi seluas 326.724 Ha. Dan ditahun 2023 terjadi penurunan lagi, sehingga luas areal perkebunan sawit menjadi seluas 301.373 Ha. Menuruannya luas areal perkebunan karet yang terjadi pada tahun 2022-2023 disebabkan oleh keterbatasan lahan yang terjadi karena sebagian besar areal perkebunan mengalami alih fungsi ke komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi seperti kelapa sawit. Di sisi lain, kurangnya minat generasi muda terhadap usaha tani karet cenderung rendah karena dianggap membutuhkan waktu lama untuk berproduksi, memerlukan tenaga kerja yang intensif, serta kurang memberikan keuntungan yang singnifikan. Kondisi tersebut mengakibatkan proses regrenerasi petani karet tidak berjalan normal dan pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap kurangnya luas areal perkebunan rakyat di Indonesia.

Produktivitas perkebunan karet rakyat yang rendah disebabkan oleh kurangnya permodalan dari pengelola dan rendahnya peguasaan teknologi. Keterbatasan modal membuat petani kesulitan melakukan peremajaan tanaman, membeli bibit unggul, pupuk, maupun peralatan penyadapan yang memadai. Sementara itu, rendahnya penguasaan teknologi menyebabkan petani masih mengandalkan cara tradisional dalam budidaya dan penyadapan, yang sering kali kurang tepat sehingga menurunkan hasil dan kualitas getah karet. Sehingga produksi karet rakyat tidak optimal meskipun indonesia memiliki potensi besar sebagai salah satu produsen karet utama di dunia. Menurut (Meilani, 2017) faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet adalah tempat penjualan, kualitas karet, lama penjualan, luas lahan perkebunan, harga karet. Semakin membaik atau semakin meningkatnya kelima unsur tersebut, maka semakin tinggi produktivitas usaha tani mereka dan pendapatan petani juga akan ikut meningkat.

Kelapa sawit di Indonesia dewasa ini merupakan komoditas primadona, luasnya terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta, saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang dangan pesat. Permintaan kelapa sawit terus meningkat, kelapa sawit mempunyai banyak sekali manfaat. Dalam industri pangan, kelapa sawit dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat minyak goreng, mentega, dan bahan-bahan lainya untuk membuat kue. (Musthopa, 2018)

Beberapa tahun belakangan ini, budidaya komoditi kelapa sawit sangat diminati oleh para petani, dimana tanaman ini memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Usaha kelapa sawit juga dinilai mempunyai prospek yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari laju kenaikan luas lahan areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang relatif cepat jika dibandingkan dengan karet dan volume ekspor yang cenderung meningkat dari beberapa tahun terakhir. Selain sebagai penghasil devisa negara, perkebunan kelapa sawit juga berdampak penting terhadap pembangunan sosial ekonomi yang berupa, terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang berada dalam lingkungan perkebunan maupun masyarakat setempat, khususnya yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tersebut.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Kalimantan Barat Tahun 2019 s.d. 2023

Tahun	**Luas Areal (Ha)**	**Produksi (Ton)**	**Produktivitas (Kg/Ha)**	**Petani**
2023	657.545	1.162.553	2.407	279.255
2022	597.063	1.109.708	2.591	226.437
2021	534.767	1.041.895	2.649	174.377
2020	689.830	1.428.859	2.564	185.506
2019	564.338	973.442	2.145	157.134

Sumber : Data BPS, 2023

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2023 Indonesia memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit seluas 15.435,700 Ha, yang terdiri dari 34 provinsi. Provinsi Kalimantan Barat menduduki peringkat kedua sebagai perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia dengan luas lahan 2.200.800 Ha. Pada tahun 2019 luas areal 564.338 Ha. Tahun 2020 luas perkebunan sawit mengalami kenaikan menjadi seluas 689.830 Ha. Tahun 2021 ada penurunan lahan menjadi seluas 534.767 Ha. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan sebesar 597.063 Ha. Di tahun 2023 luas areal mengalami kenaikan lagi menjadi 657.545 Ha. Penyebab terjadi turunnya luas areal perkebunan kelapa sawit di

Kalimantan Barat pada tahun 2021 sampai 2022 yaitu bencana asap dan kebakaran hutan kebakaran hutan yang terjadi di Kalimantan Barat menyebabkan penurunan sementara terhadap luas kebun kelapa sawit rakyat, pembakaran ini yang sebagian besar disebabkan oleh pembakaran lahan untuk perkebunan sawit, sedangkan kenainkan luas areal perkebunan kelapa sawit yaitu disebabkan oleh permintaan pasar yang tinggi permintaan terhadap minyak sawit mentah (CPO) terus meningkat baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Provinsi Kalimatan Barat adalah salah satu pemasok CPO di negara Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini, pesatnya pembangunan perkebunan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Barat selama ini mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja kurang berpendidikan maupun tenaga kerja yang berpendidikan di daerah pedesaan. Perkebunan kelapa sawit juga menjadi motor penggerak ekonomi bagi masyarakat di Kalimantan Barat.

Demi meningkatkan kesejahteraan rumah tangga saat ini petani lebih memilih untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit, dengan perbandingan harga dari kedua komoditas yaitu kelapa sawit dan karet yang dimana pada Kalimantan Barat harga TBS dari kelapa sawit mencapai rata-rata 3,062/kg, sedangkan harga karet mencapai rata-rata 8000/kg sampai 9000/kg. sehingga kelapa sawit menjadi salah satu perkebunan yang banyak dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat. Dengan unggul nya komoditas kelapa sawit pada saat ini, membuat para petani di Kalimantan Barat khususnya bagi para petani karet melakukan alih fungsi lahan perkebunan karet mereka menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan bukan karena tanpa alasan akan tetapi banyak petani beranggapan harga dari kedua komoditas yaitu karet dan kelapa sawit ini sangat lah jauh berbeda. Melemahnya harga jual karet membuat para petani lebih memilih alih fungsi lahan mereka ke komoditas kelapa sawit yang dianggap lebih unggul. Akan tetapi melakukan alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi tanaman kelapa sawit sangat bergantung pada besarnya modal yang dimiliki oleh petani. Hal ini dikarenakan untuk melakukan alih fungsi lahan perkebuan karet menjadi perkebunan kelapa sawit memerlukan modal yang relatif besar.

Berikut ini disajikan Tabel 4. yang menunjukan data luas areal pekebunan karet dan perkebunan sawit di Kabupaten Landak, provinsi Kalimantan Barat periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 4. Luas Areal Dan Produksi Karet Dan Kelapa Sawit Di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019 s.d 2023

Komoditas	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Petani
Karet	2023	28,395	8.652	597	16.715
Kelapa sawit		80,315	75.809	1.487	68.167
Karet	2022	50,603	26.296	902	19.057
Kelapa sawit		50,842	39.499	1.366	27.122
Karet	2021	48,705	24.882	763	27.297
Kelapa sawit		14,723	7.304	1.743	6.082
Karet	2020	45,915	28.481	926	25.734
Kelapa sawit		31,291	16.865	1.183	7.140
Karet	2019	44,692	30.422	906	25.048
Kelapa sawit		35,587	23.399	769	7.140

Sumber: Data BPS, 2023

Berdasarkan data Tabel 4. Tercatat pada tahun 2023 luas lahan perkebunan karet mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2022 luas areal perkebunan karet memiliki luas 50,603 Ha dan pada tahun 2023 luas areal perkebunan karet hanya tersisa 28,395 Ha, luas areal perkebunan karet mengalami penurunan sebesar 56,11%. Penurunan luas areal ini terjadi karena terjadinya penurunan harga pada komoditas karet, selain itu juga para petani sudah mulai mengenal dan mempelajari banyak tentang komoditas kelapa sawit. Dan pada luas lahan perkebunan kelapa sawit tercatat pada tahun 2023 luas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan, yang mana pada tahun 2022 luas areal perkebunan kelapa sawit memiliki luas 50,842 Ha dan pada tahun 2023 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan menjadi 80,315 Ha, luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar 57,97% dari tahun sebelumnya. Produksi karet juga mengalami penurunan pada tahun 2022 tercatat produksi karet sebanyak 26,296 ton akan tetapi pada tahun 2023 produksi karet mengalami penurunan sebannyak 8,652 ton, produksi karet mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 32,90% dan pada produksi perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan pada tahun 2022 tercatat bahwa produksi kelapa sawit sebanyak 39,499 ton dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebanyak 75,809 ton, kenaikan produksi kelapa sawit sebanyak 91,93% dari tahun sebelumnya. Berikutnya pada produktivitas karet yang dimana juga mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2022 produktivitas karet sebanyak 902 Kg/Ha akan tetapi, pada tahun 2023 produktivitas karet hanya tersisa sebanyak 597 Kg/Ha produktivitas pada karet mengalami penurunan sebanyak 66,19% dan pada produktivitas

kelapa sawit mrngalami kenaikan, pada tahun 2022 tercatat bahwa produktivitas kelapa sawit sebanyak 1,366 Kg/Ha, yang mana pada tahun 2023 produktivitas kelapa sawit mengalami kenaikan sebanyak 1,487 Kg/Ha, tercatat bahwa produktivitas kelapa sawit mengalami kenaikan yaitu sebanyak 8,86% dari tahun sebelumnya. Yang terakhir dilihat dari jumlah petani yang dimana pada perkebunan karet jumlah petani mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2022 petani karet sebanyak 19,057 orang, akan tetapi pada tahun 2023 petani karet berkurang menjadi 16,715 orang, tercatat bahwa petani karet mengalami penurunan sebanyak 87,71% dan pada perkebunan kelapa sawit para petani kelapa sawit mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yang mana tercatat pada tahun 2022 petani kelapa sawit sebanyak 17,122 orang dan pada tahun 2023 petani kelapa sawit bertambah sebanyak 68,167 orang, yang mana tercatat bahwa petani kelapa sawit mengalami peningkatan sebanyak 151,133% dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya ketertarikan petani untuk melakukan alih fungsi lahan karet mereka menjadi lahan kelapa sawit.

Berdasarkan data diatas ini dapat disimpulkan bahwa alih fungsi yang terjadi di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak beberapa tahun belakangan semakin meningkat dan akan terus meningkat. Fenomena yang terjadi pada kasus ini akan membuat komoditas tanaman karet dan lain sebagainya akan mengalami penurunan dan posisinya akan digantikan dengan komoditas kelapa sawit.

dilihat dari kasus alih fungsi lahan ini beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pendorong bagi para petani agar tetap melakukan alih fungsi lahan perkebunannya, adapun faktor yang menjadi pendorong para petani agar tetap melakukan alih fungsi lahan yaitu, luas lahan dan jumlah tanggungan dalam keluarga

Berdasarkan luas kepemilikan lahan, petani dengan lahan karet yang cukup luas cenderung melakukan alih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan kelapa sawit dianggap memberikan hasil ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan karet dan dari segi produktivitas tanaman kelapa sawit juga lebih unggul jika dibandingkan dengan tanaman karet. Sementara itu, petani yang hanya memiliki lahan sempit umumnya lebih memilih untuk tetap mempertahankan komoditas karet, sebab keterbatasan lahan membuat mereka sulit beralih ke tanaman lain yang membutuhkan investasi lebih besar.

Selain luas lahan, jumlah tanggungan keluarga juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Semakin banyak anggota keluarga yang harus ditanggung, semakin besar pula kebutuhan biaya hidup yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, mengalih fungsikan kebun karet menjadi kebun kelapa sawit yang memiliki harga jual lebih tinggi dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta mewujudkan kesejahteraan keluarga petani

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan perkebuan karet menjadi kelapa sawit di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.